



Systematic Literature Review: Tantangan Dekadensi Akhlak Dan Pembiasaan Ibadah Pada Mahasiswa Gen Z

Ajeng Linda Liswandari, Najmy Hanifah, Irham Hidayat Shidiq

ajeng.lailatul1@gmail.com, najmyhanifah@gmail.com, shiddirham@gmail.com

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Universitas Putra Abadi Langkat, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Fenomena dekadensi akhlak menjadi realitas yang memprihatinkan kalangan mahasiswa. Hal ini berdampak pada krisis integritas spiritual, akademik dan social. Perlu adanya pembiasaan ibadah pada lingkungan perguruan tinggi sebagai wujud pertahanan karakter mahasiswa. Untuk itu, penelitian ini memetakan bentuk tantangan dekadensi akhlak mahasiswa generasi z dan pembiasaan ibadah. Penelitian ini menggunakan desain *systematic literature review* dengan PRISMA 2020 sebanyak 16 artikel terpilih. Rentan waktu artikel yang dipilih dari 2018-2026 dan didapatkan melalui *google scholar*, SINTA, garuda, scopus. Penelitian ini menunjukkan dekadensi akhlak seperti krisis adab digital, menurunnya integritas akademik, gaya hidup hedonis. Solusi pembiasaan ibadah melalui penggabungan ibadah mahdhah, ibadah ghairu mahdhah, integrasi kurikulum dan keteladanan pendidik. Pembiasaan ibadah dapat meningkatkan control diri, mental dan integritas akademik berdasarkan nilai *ihsan*.

Kata Kunci: Dekadensi Akhlak, Pembiasaan Ibadah, Mahasiswa Gen Z, *Systematic Literature Review*

ABSTRACT

The phenomenon of moral decadence has become a concerning reality among university students, leading to crises of spiritual, academic and social integrity. Cultivating the habit of religious practice within the university environment is essential to safeguarding students' character. Consequently, this study maps the challenges of moral decadence among generation z students and the role of habitual religious practice. Employing a systematic literature review design based on PRISMA 2020 guidelines, the study analyzes 16 selected articles published between 2018 and 2026, sourced from Google Scholar, SINTA, Garuda, Scopus. The findings reveal manifestations of moral decadence such as a crisis of digital etiquette, declining academic integrity and hedonistic lifestyle. Proposed solutions involve fostering religious habits through a combination of *mahdhah* (ritual) and *ghairu mahdhah* (social) acts of worship, curriculum integration and educators setting a positive example. Establishing these habits can enhance self-control, mental well-being and academic integrity grounded in the value of *ihsan* (spiritual excellence).

Keywords: Moral Decline, Cultivating Habits of Worship, Gen Z University Students, Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Generasi Z mendominasi populasi mahasiswa pada perguruan tinggi dengan karakteristik sebagai *digital natives* atau disebut dengan individu yang terbiasa menggunakan computer, internet dan ponsel sejak dini (Navila et al., 2025). Kedekatan teknologi informasi dan masifnya paparan budaya global memberikan kemudahan akses ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kerentanan terhadap krisis moral dan identitas spiritual (Kurahman et al., 2025). Fenomena dekadensi akhlak menjadi realitas yang memprihatinkan dikalangan mahasiswa.

Pada ranah akademik, terdapat degradasi nilai dalam bentuk *academic dishonesty* dengan maraknya praktek plagiarisme digital, manipulasi tugas, penggunaan *generative AI* tanpa etika ilmiah, penurunan adab dan rasa hormat terhadap pendidik (Permadi et al., 2026). Pada ranah social dan digital, terdapat penurunan nilai seperti halnya yang dulunya dianggap salah sekarang mulai biasa dilakukan (Arlis & Isma, 2026). Penurunan nilai moral, sopan santun dan aturan baik yang ada didalam masyarakat dipengaruhi oleh tingginya intensitas penggunaan media social. Menurut hasil penelitian (Anggraeni et al., 2025) menunjukkan bahwa sebesar 75,5% mahasiswa keergantungan media social seperti Instagram dan Tiktok. Hal ini mempengaruhi tugas akademik dan kewajiban ibadah karena kelalaian, rasa malas dan penundaan. Fenomena *Fear of Missing Out (FOMO)*, *cyberbullying*, gaya hidup hedonis dan budaya nongkrong yang cukup tinggi memberikan dampak spiritual. Menurut hasil penelitian (Damanik, 2025) menunjukkan bahwa 33,3% mahasiswa rutin melakukan kegiatan nongkrong 2-3 kali dalam seminggu. Dari fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa hasil penelitian (Syafira et al., 2026) 45,8% mahasiswa pernah menunda shalat karena terlalu berinteraksi social di kafe atau terdistraksi dengan layar gawai. Disisi lain, adanya sekularisasi pemikiran dan arus disrupsi digital juga mempengaruhi rasa cemas ataupun stress dan kesepian. Menurut hasil penelitian (Afif & Rossidy, 2026) angka *distress* psikologis mahasiswa mencapai 24,3% ditambah dengan krisis empati dan keberagamaan yang bersifat formalitas.

Fenomena moral dan psikologis yang kompleks memerlukan pembentukan karakter pada perguruan tinggi tidak hanya sekedar himbauan normative atau penyampaian teori keagamaan di kelas. Pendekatan tersebut memerlukan instrument transformatif yang bersumber dari internalisasi nilai-nilai spiritual (Hasanah, 2025). Seperti pendekatan pembiasaan atau *habituation* dan riyadhah ibadah. Sehingga, ibadah tidak hanya dipahami sebagai ritual atau formalitas saja. Terutama dengan fenomena *checklist spirituality* yang merupakan dampak dari ketergantungan aplikasi pengingat ibadah digital. Pembiasaan ibadah mahdhah dengan shalat tepat waktu, shalat berjamaah, dzikir dan tilawah al quran dapat meningkatkan *self control* atau kontrol diri dan *resilience* mahasiswa (Ria et al., 2026). Hal ini didukung dari hasil penelitian (Farida et al., 2026) yang menunjukkan bahwa 97,44% responden merasakan manfaat bagaimana program muslim cerdas digital sebagai sarana pengingat ibadah dan meminimalisir ketergantungan media social. Penguatan ibadah ghairu mahdhah juga diperlukan untuk menumbuhkan empati social dan kesadaran moral mahasiswa (Firdaus et al., 2025). Seperti mengikuti kegiatan filantropi, kerelawanan dan aktualisasi nilai-nilai kepedulian lainnya.

Meskipun banyak penelitian yang berkaitan dengan moralitas dan religiusitas, tetapi masih bersifat parsial. Seperti, mengkaji satu jenis platform media social, satu bentuk kenakalan akademik, intervensi ibadah satu lokasi tertentu. Untuk itu, penelitian ini memetakan gambaran secara utuh terhadap pola tantangan dekadensi akhlak generasi z serta memetakan model intervensi ibadah di perguruan tinggi. Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memetakan bentuk-bentuk tantangan dekadensi akhlak dalam kategori digital, akademik, social yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa generasi z. Menganalisis bentuk solusi dan model intervensi pembiasaan ibadah pada perguruan tinggi baik integrasi kurikulum, pembiasaan kultur kampus ataupun pemanfaatan media digital adaptif. Mengevaluasi efektivitas dan dampak pembiasaan ibadah dalam meminimalisir dekadensi akhlak untuk memperkuat karakter mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain *systematic literature review* atau SLR dengan standar pelaporan *preferred reporting items for systematic reviews and meta analysis* atau PRISMA 2020. Desain ini untuk meminimalisir potensi bias seleksi dan memberikan sintesis atas bukti-bukti dari studi terdahulu (Page et al., 2021). Desain ini bertujuan untuk memetakan bentuk-bentuk tantangan dekadensi akhlak mahasiswa generasi z di era digital dan efektivitas model pembiasaan ibadah (ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah) yang diterapkan pada perguruan tinggi.

Pencarian literatur dilakukan melalui google scholar, garuda, sinta dan scopus. Rentang waktu publikasi tahun 2018 sampai 2026 untuk memahami dinamika yang paling sering dialami mahasiswa gen z. Pencarian artikel menggunakan beberapa kata kunci seperti ‘dekadensi akhlak’/’krisis moral’/’degradasi etika’, ‘pembiasaan ibadah’/’religiusitas’, ‘mahasiswa’/’gen z’.

Penyeleksian literatur menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjamin relevansi dan kualitas artikel (Phillips et al., 2024). Kriteria inklusi menyeleksi *peer reviewed*, berbahasa Indonesia atau inggris, berfokus pada mahasiswa di perguruan tinggi, mengkaji dekadensi akhlak atau pembiasaan ibadah. Kriteria eksklusi menyeleksi artikel opini/popular, tesis/disertasi yang tidak terbit, studi pada anak sekolah, terbitan sebelum tahun 2018. Tahapan seleksi melalui PRISMA 2020 dengan identifikasi rekaman ganda, penyaringan judul dan abstrak, penilaian kelayakan, penetapan artikel (Rethlefsen et al., 2021).

Data dari artikel yang terpilih dipetakan dengan memuat nama jurnal, bentuk dekadensi akhlak, model ibadah dan temuan utama. Data dianalisis menggunakan *thematic analysis* untuk memetakan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Parums, 2021). Pertama, memetakan kategori dekadensi akhlak gen z pada ranah digital, akademik, social. Kedua, merumuskan model pembiasaan ibadah terprogram, social, kurikulum. Ketiga, efektivitas pembiasaan ibadah dalam meningkatkan *self regulation* dan spiritual mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, terdapat 16 artikel dari 29 artikel yang terpublikasi pada tahun 2018-2026 dan pada tahun 2023-2026 terdapat peningkatan publikasi

artikel. Hal ini menunjukkan urgensi akademis dalam menanggapi disrupsi digital, pergeseran pola perilaku dan spiritualitas mahasiswa gen z atau *digital natives*.

Metodologi yang digunakan dalam artikel terpilih terdapat tiga pendekatan. Pertama, metode kuantitatif-korelasional yang digunakan untuk mengukur variable Tingkat penggunaan media social, ibadah dan relevansi dengan *self control* atau mental. Kedua, metode kualitatif-studi kasus yang digunakan untuk menganalisis strategi internalisasi nilai, pemanfaatan media pembelajaran inovatif dan pengalaman spiritual mahasiswa. Ketiga, studi tinjauan Pustaka yang berfokus pada pemikiran tokoh untuk menelaah krisis moral dan spiritual. Berikut merupakan profil dari 16 artikel yang terpilih dalam penelitian ini:

Tabel. 1. Profil 16 Artikel Terpilih

Nama Penulis & Tahun	Judul Artikel	Isi Penelitian
(Husain et al., 2025)	Mengantisipasi Perubahan Karakter Generasi Z di Era Digitalisasi	Mengkaji perubahan karakter Gen Z akibat penggunaan gawai yang berlebihan (kecanduan, kurang disiplin, kecemasan sosial, dan penurunan keterlibatan fisik) serta memberikan edukasi pendidikan karakter dan literasi digital.
(Suryawijaya, 2025)	Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Jika Tuhan Maha Kuasa Kenapa Manusia Menderita?" Menyikapi Krisis Iman Gen Z	Menganalisis nilai tauhid dan keikhlasan sebagai jawaban atas krisis iman/kebingungan spiritual Gen Z akibat pola pikir rasional-digital dalam memandang penderitaan hidup.
(Hikmat et al., 2026)	Tantangan Mahasiswa Generasi Z dalam Menjaga Nilai-nilai Islam di Era Digital	Menganalisis tantangan mahasiswa Gen Z di era digital seperti fenomena FOMO, pencarian validasi sosial, dan keberagaman yang performatif, serta merumuskan strategi adaptif untuk menjaga identitas religius.
(Navila et al., 2025)	Media Pembelajaran Berbasis Podcast untuk Membentuk Kesadaran Moral dan Empati Pada Gen Z	Merumuskan kerangka penggunaan podcast berbasis pembelajaran inovatif untuk merekonstruksi kesadaran moral, menumbuhkan empati, serta mengatasi krisis empati/cyberbullying pada Gen Z.
(Mafasa et al., 2026)	<i>Tasawuf sebagai Pendekatan Spiritual dalam Pencegahan Krisis Mental pada Generasi Z di Lingkungan Kampus UIN Walisongo Semarang</i>	Mengkaji maraknya kecurangan akademik digital (plagiarisme AI tanpa etika) dan penurunan rasa hormat kepada pendidik.
(Hamidi & Muzammil, 2026)	<i>Konsep Nilai Pendidikan Karakter Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja dalam Menjawab Krisis Moral Remaja Generasi Z di Era Digital</i>	Mengkaji maraknya kecurangan akademik digital (plagiarisme AI tanpa etika) dan penurunan rasa hormat kepada pendidik.

Nama Penulis & Tahun	Judul Artikel	Isi Penelitian
(Maulida Dhiya Afifah et al., 2023)	Analisis Pengaruh Konten Dakwah di Sosial Media Terhadap Kejiwaan Gen-Z	Hasil temuan: Terdapat korelasi kuat antara kebiasaan menjalankan ibadah sunnah (seperti puasa Senin-Kamis & zikir) dengan kontrol diri (<i>self-control</i>) dalam mengekspresikan diri di media sosial dan lingkungan kampus.
(Arli & Isma, 2026)	Religiusitas Muslim Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Literasi Keagamaan di Era Digital	Hasil temuan: Terdapat korelasi kuat antara kebiasaan menjalankan ibadah sunnah (seperti puasa Senin-Kamis & zikir) dengan kontrol diri (<i>self-control</i>) dalam mengekspresikan diri di media sosial dan lingkungan kampus.
(Farida et al., 2026)	Layar ke Sajadah: Optimalisasi Kualitas Ibadah melalui Program Muslim Cerdas Digital (MCD) dalam Mengatasi Ketergantungan Media Sosial (Instagram dan TikTok)	Hasil temuan: 75,5% mahasiswa merasa ketergantungan medsos yang memicu malas dan menunda tugas/ibadah. Program MCD (<i>Steps to Jannah, Pause & Reflect, Less Screen More Ibadah, Mindful Scroll</i>) dirasakan 97,44% responden bermanfaat sebagai pengingat ibadah.
(Siregar et al., 2025)	Peran Pendidikan Islam di Era Kontemporer Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Dan Membangun Karakter Gen Z di Era Disrupsi Moral (Studi di Madrasah Diniyah Al-Khoirot Putri)	Hasil temuan: Penanaman akhlak berbasis konsep Al-Ghazali (pembiasaan, keteladanan/uswah, nasihat, serta <i>reward & punishment/takzir</i>) efektif menekan fenomena dekadensi moral Gen Z akibat paparan budaya digital.
(Fata, 2025)	Doa Dalam Genggaman: Fenomena Aplikasi Pengingat Ibadah Di Kalangan Gen Z	Hasil temuan: Aplikasi membantu kedisiplinan shalat dan dzikir, namun memicu tantangan baru berupa <i>checklist spirituality</i> (ibadah sebatas formalitas notifikasi) serta distraksi digital/FOMO.
(Ria et al., 2026)	<i>Analisis Pelaksanaan dan Faktor Penentu Keberlanjutan Pembiasaan Shalat Fardu pada Mahasiswa UNIMED 2</i>	Hasil temuan: Pelaksanaan shalat fardu berada pada kategori sangat baik (skor 4,31), namun ketepatan waktu berada pada kategori cukup (skor 3,21). Teman sebaya (3,42) dan lingkungan kampus (3,78) menjadi faktor pendukung utama.
(Syafira et al., 2026)	<i>Manajemen Waktu Ibadah Terhadap Budaya Nongkrong Mahasiswa Gen Z Dalam Pandangan Islam</i>	Hasil temuan: 33,3% rutin nongkrong 2–3x/minggu dan 45,8% mengaku pernah menunda shalat karena asyik nongkrong. Sebanyak 56,3% tetap berusaha mengatur jadwal agar ibadah tidak terabaikan.
(Purbaya et al., 2025)	<i>Kenakalan Remaja dan Krisis Tanggungjawab Belajar: Telaah Solutif dalam Perspektif Islam</i>	Menganalisis korelasi antara dekadensi moral/kenakalan remaja dengan krisis tanggung jawab belajar (membolos,

Nama Penulis & Tahun	Judul Artikel	Isi Penelitian
		prokrastinasi, ketidakjujuran). Menekankan bahwa masalah berakar dari krisis nilai moral akibat pergeseran sosial dan era digital.
(Zahroh & Jannah, 2024)	Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Generasi Z dalam Buku yang Hilang dari Kita: Akhlak Karya Muhammad Quraish Shihab	Hasil temuan: Menyoroti degradasi moral Gen Z akibat kecanduan <i>gadget</i> , gaya hidup hedonis, minimnya rasa malu, dan budaya instan. Menawarkan 6 nilai kunci (ilmu, membaca, disiplin, sederhana, malu, tabayyun) yang dibentuk melalui <i>pembiasaan berulang-ulang (riyadhah & mujahadah)</i> .
(Afif & Rossidy, 2026)	Konsep Integrasi Sains dan Agama Perspektif Al-Attas: Relevansinya Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z	Hasil temuan: Mengkritik sekularisasi ilmu Barat yang memicu <i>loss of adab (faqd al-haya')</i> , distress psikologis (24,3%), depresi (12,6%), dan kecurangan akademik pada Gen Z. Mengusulkan konsep <i>Ta'dīb</i> dan Islamisasi ilmu untuk membentuk <i>insan adabī</i> .

Berdasarkan sintesis terhadap 16 artikel, tantangan dekadensi akhlak mahasiswa gen z sebagai *digital natives* terdapat tiga pengelompokkan:

1. Akhlak Digital

Penggunaan media social seperti *instagram*, *tiktok*, *whatsapp* relatif intensif dan mempengaruhi krisis moral di dunia digital. Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dan ketergantungan membuat mahasiswa mudah mengalami distraksi. Hal ini mengakibatkan pada penundaan ibadah wajib dan tugas akademik. Fenomena perilaku cyber seperti penyebaran narasi kebencian, *cyberbullying*, hilangnya rasa malu di ruang public virtual. Fenomena keberagamaan juga hanya menjadi sekedar formalitas untuk validasi social dan konten.

2. Akhlak Akademik

Akses terhadap kecerdasan buatan perlu didasarkan pada etika ilmiah, sehingga tidak mempengaruhi integritas akademik. Fenomena meningkatnya kasus plagiarism digital, manipulasi tugas, penurunan semangat kerja dalam penyelesaian studi. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa adanya degradasi adab mahasiswa terhadap pendidik. Seperti penggunaan bahasa yang kurang santun dengan dosen melalui aplikasi pesan ataupun menurunnya komitmen dalam mencapai kontrak belajar.

3. Akhlak Sosial

Gaya hidup modern dan budaya nongkrong di kafe hingga larut malam secara berulang kali menjadi factor kelalaian dalam ibadah harian. Fenomena factor sekularisme, konsumerisme, tekanan pencapaian di media social memunculkan krisis identitas spiritual.

Fenomena ini juga berdampak pada kesehatan mental seperti *social anxiety*, depresi, rasa hampa, ketidakmampuan mengelola stress dalam menghadapi tantangan akademis.

Untuk itu memerlukan pembiasaan untuk menghadapi krisis moral dan spiritual tersebut. Dari artikel yang terpilih terdapat solusi pembiasaan ibadah yang dikelompokkan menjadi tiga model strategis, sebagai berikut:

1. Model Ibadah Mahdhah

Perguruan tinggi menerapkan kebijakan untuk membantu membentuk ekosistem ibadah. Seperti penyesuaian jadwal perkuliahan dengan waktu sholat, mengoptimalkan peran masjid kampus, gerakan sholat berjamaah tepat waktu. Model ibadah ini didukung dengan pencatatan ibadah harian dan pembiasaan ibadah sunnah untuk *self control* dan pengkhidmatan.

2. Model Ibadah Ghairu Mahdhah

Tindakan social diperlukan untuk mengatasi individualism dan hedenisme mahasiswa. Berdasarkan pada teologi Al-Maun, perguruan tinggi membentuk program gerakan sedekah rutin dan pengabdian Masyarakat. Pada dunia digital juga dikembangkan program seperti muslim cerdas digital dengan menerapkan prinsip *pause and reflect* serta *mindful scroll* yang bertujuan untuk penggunaan gawai secara produktif dan bermakna ibadah.

3. Model Integrasi Kurikulum

Rencana pembelajaran semester atau RPS pada mata kuliah keagamaan berintegrasi dengan nilai adab dan etika keislaman. Pembelajaran juga perlu didukung dengan pemanfaatan media kontemporer seperti penggunaan podcast atau video berbasis *project based learning* yang bertujuan untuk mendiskusikan isu moral secara interaktif. Model ini juga diperlukan keteladanan dari para dosen dan pengelola kampus sebagai *uswah hasanah*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang konsisten memberikan dampak signifikan terhadap karakter dan kesehatan mental mahasiswa. Rutinitas ibadah harian membantu membentuk *self regulation*. Mahasiswa menjadi berhati-hati dalam pengaruh negatif media social dan kecanduan gawai. Program pembiasaan tersebut terbukti dari hasil penelitian (Farida et al., 2026) yang menyebutkan sebesar 97,44% mahasiswa merasakan manfaatnya. Aktivitas ibadah dengan shalat malam, dzikir, ketauhidan meningkatkan ketenangan jiwa (Rohman, 2026; Suryawijaya, 2025). Sehingga, aktivitas tersebut dapat menekan angka depresi dan kecemasan mahasiswa terhadap tekanan perkuliahan. Penanaman nilai *ihsan* juga menjadikan mahasiswa jauh dari niat untuk melakukan kecurangan akademik dan plagiarisme digital serta etika dalam berinteraksi dengan pendidik dan sesama (Hasanah, 2025; Mafasa et al., 2026).

Dari hasil pembahasan beberapa artikel juga menunjukkan hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah. Seperti fenomena *checklist spirituality* dengan menjalankan ibadah untuk memenuhi kewajiban saja, sehingga tidak mendapatkan makna ibadah dan kekhidmatan (Fata, 2025). Ketidakkonsistennya contoh atau *uswah hasanah* dari dosen atau pengelola perguruan tinggi dalam keteladanan adab dan ketepatan waktu ibadah. Didukung dengan pengaruh budaya

luar untuk mengikuti pola hidup hedonis dan nongkrong malam yang berakibat pada kontinuitas pembiasaan ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dekadensi akhlak mahasiswa gen z diakibatkan oleh beberapa hal. Seperti krisis adab digital, degradasi integritas akademik, gaya hidup hedonis yang memunculkan krisis identitas spiritual. Untuk itu, solusi pembiasaan ibadah secara holistic menggabungkan antara ibadah mahdhah, ghairu mahdhah, integrasi kurikulum. Solusi pembiasaan ibadah bertujuan untuk meningkatkan *self control*, mental dan integritas akademik mahasiswa berdasarkan nilai *ihsan*.

Hasil penelitian ini memberikan dampak strategis bagi pengelola kebijakan perguruan tinggi. Terutama perguruan tinggi Muhammadiyah ataupun Aisyiyah untuk membentuk ekosistem kampus yang religious dan adaptif terhadap mahasiswa gen z. Pimpinan perguruan tinggi juga perlu mentransformasikan dalam budaya perguruan tinggi yang hidup atau disebut *living Al Islam* dan Kemuhammadiyah. Sehingga, kebijakan tersebut selaras antara jadwal perkuliahan dengan waktu shalat berjamaah, pendirian Lembaga gerakan filantropi atau disebut dengan LAZISMU dan pengabdian berbasis teologi Al-Maun, penyediaan media dakwah digital, komitmen keteladanan dari seluruh dosen atau pengelola perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. S., & Rossidy, I. (2026). Konsep Integrasi Sains dan Agama Perspektif Al-Attas: Relevansinya Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 672–689. <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh> Received:
- Anggraeni, A. W., Nuraini, I. D., & Faqihuddin, A. (2025). Gambaran Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa General Overview Of Social Media Addiction Among University Students. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(November), 2459–2463.
- Arli, F. M., & Isma, D. D. (2026). Religiusitas Muslim Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Literasi Keagamaan di Era Digital. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 101–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v3i2.2131>
- Damanik, N. E. B. (2025). Kafe sebagai Ruang Belajar Alternatif: Studi Deskriptif tentang Budaya Nongkrong Mahasiswa di Surabaya. *MARSAHALA: Journal of Religious and Cultural Studies*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.64099/dz1veb32>
- Farida, R., Musyaffa, S., Damaianti, A., Annizar, R., Putri, A. A., & Sari, I. (2026). Layar ke Sajadah : Optimalisasi Kualitas Ibadah melalui Program Muslim Cerdas Digital (MCD) dalam Mengatasi Ketergantungan Media Sosial (Instagram dan TikTok). *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 7(2), 639–651. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v7i2.4772>
- Fata. (2025). Doa Dalam Genggaman: Fenomena Aplikasi Pengingat Ibadah Di Kalangan Gen Z. *Nihayah Journal of Islamic Studies*, 1(2), 427–440. <https://doi.org/10.65802/nihayah.v1i2.40>

- Firdaus, N., Anwar, I. D., & Fikri, A. (2025). An Integrative Analysis of Fiqh al-'Ibadah for the Moral Development of Contemporary Muslim Youth: Prayer, Zakat, Fasting, and Hajj. *Mir'ah: Family Law and Culture Law*, 2(2), 1–24.
- Hamidi, A. S., & Muzammil. (2026). Konsep Nilai Pendidikan Karakter Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja dalam Menjawab Krisis Moral Remaja Generasi Z di Era Digital. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(3), 3354–3366. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Hasanah, M. (2025). Internalisasi Adab Shalat di Era Digital: Strategi Pendidikan Akhlak untuk Generasi Milenial dan Z. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 191–197. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1134>
- Hikmat, A. C., Ahnaf, S. A., & Suresman, E. (2026). Tantangan Mahasiswa Generasi Z dalam Menjaga Nilai-nilai Islam di Era Digital C. *Dirasah: Jurnal Kajian Islam*, 3(2), 221–233. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>
- Husain, S., Abdi, F. S., Maruf, M. Y. P., Oktafiani, F., Ilmu, S., Publik, A., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Tadulako, U. (2025). Mengantisipasi Perubahan Karakter Generasi Z Di Era Digitalisasi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 242–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v3i1.3664>
- Kurahman, O. T., Akbar, P. A., Sihabi, M. I. R., & Sutiawati, S. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Tafsir Tarbawi dalam Mengatasi Dekadensi Moral pada Gen Z. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2211–2221. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2938>
- Mafasa, A. T., Natasya, N. A., & Chamami, M. R. (2026). Tasawuf sebagai Pendekatan Spiritual dalam Pencegahan Krisis Mental pada Generasi Z di Lingkungan Kampus UIN Walisongo Semarang. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(3), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v4i3.3082>
- Maulida Dhiya Afifah, Marlia, & Annisa Najwa. (2023). Analisis Pengaruh Koten Dakwah di Sosial Media Terhadapn Kejiwaan Gen-Z. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2023), 1062–1072. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Navila, N. K., Maulana, M. R., & Anbiya, B. F. (2025). Media Pembelajaran Berbasis Podcast untuk Membentuk Kesadaran Moral dan Empati Pada Gen Z. *Journal of Learning Technology and Innovation*, 1(1), 31–40. <https://journal.liacore.org/jolti/index>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 134, 178–189. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2021.03.001>
- Parums, D. V. (2021). Editorial: Review articles, systematic reviews, meta-analysis, and the updated preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) 2020 Guidelines. *Medical Science Monitor*, 27, 1–3. <https://doi.org/10.12659/MSM.934475>
- Permadi, S. S., Dhuha, C., Suyudi, M., & Thobroni, Y. (2026). Revitalizing Islamic Education

- Values through an Integrative Character Model for Generation Z's Moral Crisis in the Digital Era. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 9(2), 274–298. <https://doi.org/10.54396/saliha.v9i2.2491>
- Phillips, M., Reed, J. B., Zwicky, D., & Van Epps, A. S. (2024). A scoping review of engineering education systematic reviews. *Journal of Engineering Education*, 113(4), 818–837. <https://doi.org/10.1002/jee.20549>
- Purbaya, K. D. M., Djahir, M. Z. T., Darto, M. R., Shofa, K. A., & Mursidin. (2025). Kenakalan Remaja dan Krisis Tanggungjawab Belajar: Telaah Solutif dalam Perspektif Islam. *Studi Keagamaan Sosial Dan Budaya*, 10(2), 213–237.
- Rethlefsen, M. L., Kirtley, S., Waffenschmidt, S., Ayala, A. P., Moher, D., Page, M. J., Koffel, J. B., Blunt, H., Brigham, T., Chang, S., Clark, J., Conway, A., Couban, R., De Kock, S., Farrah, K., Fehrmann, P., Foster, M., Fowler, S. A., Glanville, J., ... Young, S. (2021). PRISMA-S: An extension to the PRISMA statement for reporting literature searches in systematic reviews. *Journal of the Medical Library Association*, 109(2), 174–200. <https://doi.org/10.5195/jmla.2021.962>
- Ria, I., Limbong, U., Anjuma, A., Aulia, H., & Chyntia, J. D. (2026). Analisis Pelaksanaan dan Faktor Penentu Keberlanjutan Pembiasaan Shalat Fardu pada Mahasiswa UNIMED. *Al Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 4(2), 6422–6435. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.5157>
- Rohman, F. (2026). Pendidikan Moral sebagai Upaya Penguatan Karakter Generasi Z Indonesia di Era Globalisasi. *An Nahdhah: Journal of Education and Culture*, 1(2), 113–126. <https://doi.org/10.63199/an-nahdhah.v1i2.24>
- Siregar, M. T. I., Maskuro, V. L., Mirrohmatillah, Kurnia, F. A., & Abrori, A. M. (2025). Peran Pendidikan Islam di Era Kontemporer Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Dan Membangun Karakter Gen Z di Era Disrupsi Moral. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1699–1713. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i4.2789>
- Suryawijaya, A. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Jika Tuhan Maha Kuasa Kenapa Manusia Menderita?” Menyikapi Krisis Iman Gen Z. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains ...*, 4(3), 733–742. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.212>
- Syafira, E. A., Rahmanda, S., Siagian, B., Salsa, R., Nabiella, S., & Siregar, H. L. (2026). Manajemen Waktu Ibadah Terhadap Budaya Nongkrong Mahasiswa Gen Z Dalam Pandangan Islam. *Al Yasni: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 11(2), 481–504. <https://doi.org/10.55102/alyasini>
- Zahroh, D. M., & Jannah, N. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Generasi Z dalam Buku yang Hilang dari Kita: Akhlak Karya Muhammad Quraish Shihab. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1335–1359. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.953